

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Tanpa adanya modal suatu perusahaan atau bisnis tidak akan bisa bergerak secara optimal. Modal diperlukan dalam berbagai jenis perusahaan baik perusahaan yang berskala besar ataupun perusahaan skala kecil. Salah satu manfaat dari adanya modal perusahaan yaitu untuk melindungi perusahaan dari krisis atau kebangkrutan yang disebabkan oleh turunnya nilai aset lancar dan juga membantu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat waktu. Modal sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan karena semakin baik dalam pengelolaan modal maka akan semakin baik pula tingkat likuiditasnya. Adanya modal akan menjadikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang berguna untuk menjalankan kegiatan operasional.

Perusahaan dapat menggunakan sumber modal internal berupa modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan, modal saham, dan cadangan. Perusahaan juga dapat menggunakan sumber modal eksternal atau sumber modal yang berasal dari luar perusahaan jika dalam pendanaan terjadi kekurangan ataupun defisit. Sumber pendanaan dari luar dapat berupa hutang, berupa hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Struktur modal merupakan aspek yang sangat penting dari semua pendanaan operasional perusahaan. Menurut Mulyani (2021) Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila dapat memberikan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga harga saham bisa maksimum serta meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata akan memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan

menggunakan hutangnya maka beban yang ditanggung oleh perusahaan itu akan semakin besar pula.

Rasio struktur modal dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) Rahman (2018). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas Wibowo (2021). Dalam hal ini investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Irdiana (2016) antara lain ialah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage operasi*, risiko bisnis, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan, fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut Khodijah (2015) faktor yang mempengaruhi struktur modal ialah penjualan, struktur aset, pertumbuhan *return on equity*, *retention rate*, *tax shield*, *debt tax shield*, dan *Non Debt Tax Shield*. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal.

Aset tidak lancar dapat digolongkan menjadi aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset lain-lain. Hal tersebut juga didasari dengan adanya teori *Trade Off* yang menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar akan lebih mudah dan percaya diri dalam mendapatkan hutang. Struktur aset digunakan untuk menghitung seberapa alokasi dana untuk masing-masing aset yang digunakan dalam mengambil keputusan pada struktur modal. Struktur Aset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan alokasi dana untuk masing-masing komponen aset.

Firm Size atau yang sering disebut Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Wulandari dan Artini

(2019) menyatakan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar.

Likuiditas menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Likuiditas dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, penghitungan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Komponen aset lancar dapat berupa kas, bank, surat berharga, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, dan pinjaman yang diberikan sedangkan komponen dari utang lancar meliputi utang dagang, utang bank, utang gaji, utang wesel, utang dividen, dan utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo serta utang jangka pendek.

Non Debt Tax Shield menurut Yusuf dan Kurniawan (2019) mengemukakan bahwa *Non Debt Tax Shield* adalah perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan pajak yang cukup besar. Dengan demikian *Non Debt Tax Shield* ialah biaya yang berasal dari keuntungan selain utang, yang bisa didapatkan melalui depresiasi dan juga amortisasi. Perusahaan yang memiliki NDTTS tinggi akan menggunakan tingkat utangnya yang rendah, hal ini dikarenakan arus kas yang menjadi modal perusahaan untuk menjalankan usahanya. *Non Debt Tax Shield* merupakan pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi. Depresiasi dapat digunakan sebagai pengurang atas penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan ke pemerintah lebih kecil. Nilai depresiasi

yang tinggi juga mencerminkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan sebagai penjamin atas utang, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan utang.

Nurwulandari (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut penelitian Erwan dkk (2022) *Non Debt Tax Shield* dan *Cash Holding* berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan Resiko Bisnis dan Leverage Operasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Salamah (2021) pada penelitiannya menyebutkan bahwa *Sales Growth* dan Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan Profitabilitas dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil dan fenomena yang terlihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa setiap penelitian menunjukkan hasil yang berbeda beda. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan menggunakan variabel independen Struktur Aset, *Firm Size*, Likuiditas, dan *Non Debt Tax Shield* dan menggunakan objek penelitian perusahaan sektor *Food and Beverage*.

Dalam rangka menganalisis serta mengukur tentang variabel-variabel terhadap rasio struktur modal perusahaan sektor *Food and Beverage* periode 2017-2021, maka disusunlah penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset, *Firm Size*, Likuiditas, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Rasio Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
- b. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

- c. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
- d. Apakah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
- e. Apakah Struktur Aset, Firm Size, Likuiditas, dan *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menentukan bukti mengenai:

- a. Pengaruh Struktur Aset terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
- b. Pengaruh *Firm Size* terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
- c. Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
- d. Pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
- e. Pengaruh Struktur Aset, *Firm Size*, Likuiditas, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* periode 2017-2021

1.4 Kontribusi

Kontribusi yang dapat diberikan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah adalah:

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas literatur mengenai pengaruh Struktur Aset, *Firm Size*, Likuiditas, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Rasio Struktur Modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, informasi, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

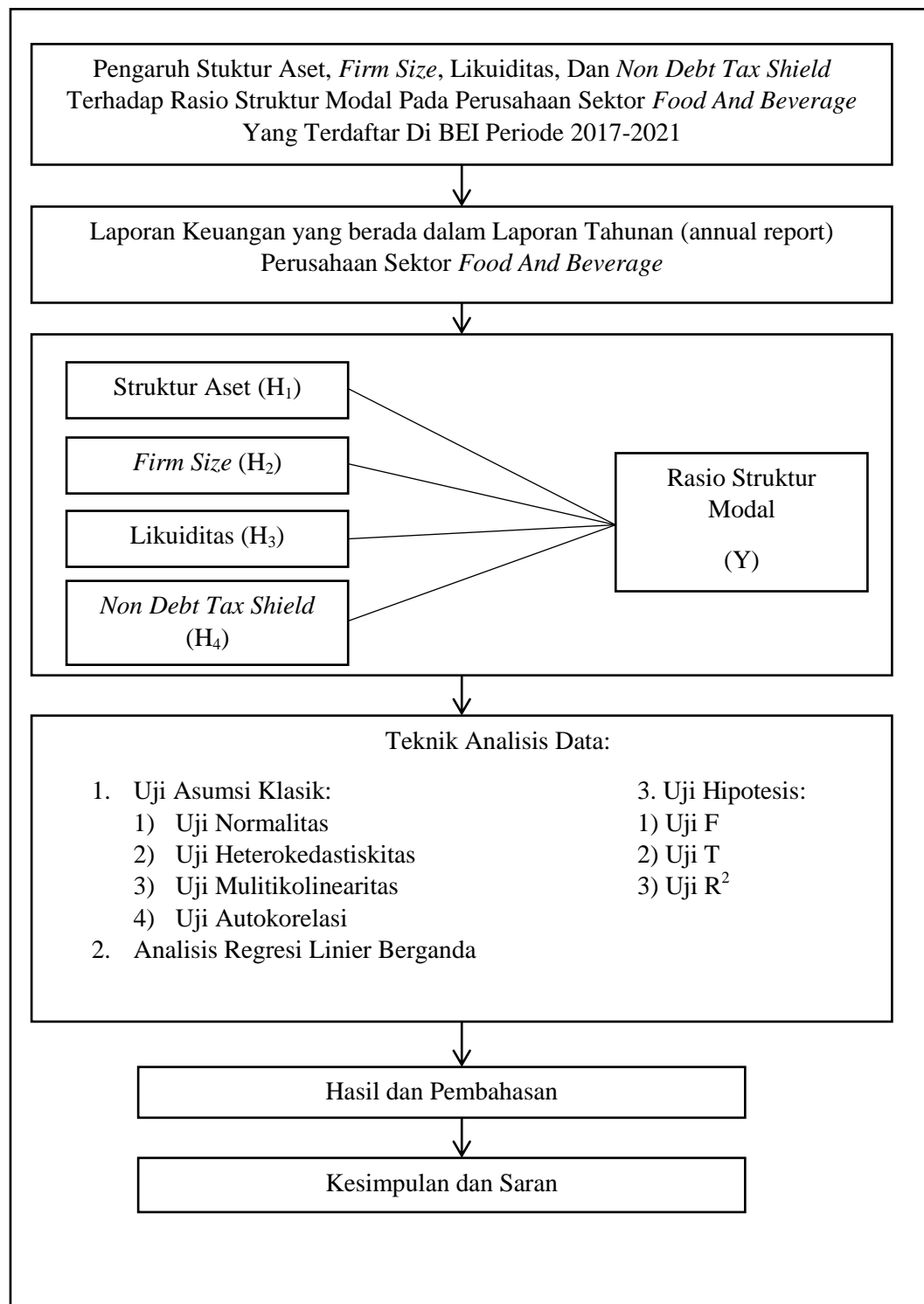
b. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna mengenai situasi dan kondisi perusahaan terutama pada sektor *Food and Beverage* yang menjadi salah satu sektor perusahaan yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk memperhatikan lagi faktor faktor apa saja yang berdampak pada rasio struktur modal sehingga tidak terjadi kesalahan.

1.5 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis akan menganalisis pengaruh Struktur Aset, *Firm Size*, Likuiditas, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Rasio Struktur Modal pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang terdiri dari Struktur Aset (X1), *Firm Size* (X2), Likuiditas (X3), dan *Non Debt Tax Shield* (X4). Variabel independen ini ditunjukkan dalam kolom sebelah kiri dengan garis panah mengarah pada kolom variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependen adalah Rasio Struktur Modal (Y). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini mencoba untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 *Trade Off Theory*

Esensi *Trade Off Theory* yang dikemukakan oleh Janson dan Mackling (1976) struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa struktur modal yang optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Menurut Megawati dkk (2021) *Trade Off Theory* menjelaskan hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan hutang yang optimal bergantung pada *Trade Off Theory* antara keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari sumber pendanaan. Selama hutang masih memberikan manfaat bagi perusahaan, maka penggunaan hutang masih diperbolehkan. Apabila pengorbanan atas penggunaan hutang lebih besar, maka penggunaan hutang tidak lagi diperbolehkan.

Trade off theory dalam menentukan struktur modal yang optimal menetapkan beberapa faktor antara lain: *financial distress* (biaya kesulitan keuangan), *agency costs* (biaya keagenan), dan pajak. tapi harus mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai pertimbangan dan manfaat penggunaan hutang. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan, artinya terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang.

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Berdasarkan teori ini, sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil usaha perusahaan yang berupa keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham atau laba ditahan Harjito (2011).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Donalson (1961) sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan *Pecking Order Theory*, menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasional perusahaan yang berwujud laba ditahan), apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi, baru akhirnya apabila belum mencukupi saham baru diterbitkan.

2.1.3 Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan modal milik sendiri dengan modal asing. Menurut Mulyani (2021) struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Terdapat pula pendapat yang disampaikan oleh Kasmir (2016) yang berpendapat bahwa struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaa perusahaan, pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih beresiko. Pengambilan keputusan modal harus dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko, dan biaya yang beragam. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar pula risiko sebuah perusahaan karena semakin banyak biaya hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya.

2.1.4 Struktur Aset

Struktur aset merupakan perbandingan rasio antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Siregar dan Fahmi (2018) struktur aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki struktur aset baik pasti memiliki aset yang besar. Apabila perusahaan mempunyai

aset yang baik untuk mendanai segala kegiatan operasional perusahaannya maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit, sehingga semakin tinggi aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.5 Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara besar kecilnya suatu objek. *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar dan kecilnya dengan berbagai cara seperti Logaritma Natural (ln) dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Perusahaan kecil, perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia, memiliki sejumlah kekayaan (total aset) lebih dari Rp 20 Miliar, bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan menengah/kecil, dan bukan merupakan perusahaan reksadana
- b. Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik Negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Firm Size atau ukuran perusahaan mencerminkan pengalaman dan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola investasi oleh pemegang saham.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan biasanya dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Menurut Siregar dan Fahmi (2018) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut memiliki hutang yang rendah.

Penggunaan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan hutang yang rendah akan mengakibatkan tingkat kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan tersebut menjadi semakin tinggi hal tersebut dikarenakan perusahaan dianggap dapat memenuhi segala kewajibannya. Perusahaan yang telah ,mendapatkan kepercayaan daei banyak kreditur maka akan semakin mudah untuk memperoleh hutang.

2.1.7 Non Debt Tax Shield

Non Debt Tax Shield adalah penentu struktur modal yang bukan dari hutang, berupa pembebanan biaya depresiasi dan amortiasi terhadap laba rugi. Biaya depprsiasi pada NDTS merupakan biaya yang didapatkan atas penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sedangkan amortisasi merupakan alokasi pengurangan nilai aset tidak berwujud secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. *Non Debt Tax Shield* merupakan salah satu dari komponen *Tax Shield* dimana *Tax Shield* merupakan kelompok struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang. Menurut Yusuf dan Kurniawan (2019) *Non Debt Tax Shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar.

Non Debt Tax Shield merupakan manfaat pajak yang didapat perusahaan selain dari hutang. Perusahaan akan mendapat penghematan pajak dari depresiasi aset tetap. Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi akan semakin banyak memperoleh keuntungan pajak yang berupa depresiasi atau penyusutan yang dapat dikurangkan dalam menghitung besarnya pajak, penghematan pajak yang disebabkan oleh depresiasi aset tersebut akan mempengaruhi struktur modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurwulandari (2020)	Analisis pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap struktur modal	Variabel dependen: Struktur modal Variabel independen: Stuktur aktiva, Profitabilitas, Likuiditas	Struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2	Erwan dkk (2022)	Pengaruh Kepemilikan Manejerial, <i>Non Debt Tax Shield</i> , <i>Operating Leverage</i> , <i>Cash Holding</i> dan Risiko Bisnis terhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur	Variabel dependen: Struktur Modal Variabel independen: Kepemilikan Manejerial, <i>Non Debt Tax Shield</i> , <i>Operating Leverage</i> , <i>cash Holding</i> dan Risiko Bisnis	Kepemilikan menejerial dan <i>Non Debt Tax Shield</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan <i>Operating Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, <i>cash holding</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis tidak Berpengaruh
3	Sitourus dkk (2021)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Ukuran Perusahaan, dan Total Aset <i>turnover</i> terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019	Variabel dependen: Struktur Modal Variabel Independen: <i>Current Rtio</i> , <i>Return On Asset</i> , Ukuran Perusahaan, dan Total Aset <i>turnover</i>	<i>Current Ratio</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal serta total aset <i>turnover</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal

4	Nuraini dkk (2020)	Faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	Variabel dependen: Struktur modal Variabel independen: Pertumbuhan perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, struktur aset	Perubahan perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal serta struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
5	Suryani dkk (2020)	Dampak <i>Non Debt Tax Shield</i> dan risiko bisnis terhadap struktur modal	Variabel dependen: struktur modal Variabel independen: <i>Non Debt Tax Shield</i> dan Risiko bisnis	<i>Non Debt Tax Shield</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal
6	Salamah dkk (2022)	Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	Variabel dependen: struktur modal Variabel independen: Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran perusahaan, <i>Sales Growth</i>	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan <i>Sales Growth</i> dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal
7	Rokhyati (2021)	<i>Capital structure condition affected by company internal factors: a case study of non-cyclicals consumer companies on Indonesian stock exchange</i>	Variabel dependen: <i>Capital structure</i> Variabel independen: <i>Company size, asset structure, profitability, liquidity, sales growth</i>	Semua variabel independen pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital structure</i>
8	Nur Safitri (2020)	<i>The effect of liquidity and asset structure with company size as a control variable on manufacturing companies stock exchange</i>	Variabel dependen: <i>capital structure</i> Variabel independen: <i>Liquidity, asset structure, Firm size</i>	<i>Liquidity</i> berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan <i>asset structure</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Rasio Struktur Modal

Struktur Aset dapat didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur Aset berpengaruh terhadap Rasio Struktur Modal dikarenakan semakin tinggi struktur aset maka aset yang dimiliki perusahaan semakin baik sehingga menurunkan struktur modal. Kusuma (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Widayah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh negatif terhadap Struktur modal.

Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Setiawati (2020) menyebutkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur modal pada perusahaan sektor jasa. Indah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Aset dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, semakin besar aset tetap yang dimiliki akan memudahkan perusahaan untuk menggunakan utang yang lebih tinggi. Sari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Farmasi, hasil tersebut menunjukkan bahwa Struktur Aset yang meningkat akan meningkatkan struktur modal pada perusahaan. Hal tersebut juga didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Novyarni (2018) yang menyebutkan bahwa Struktur Aset berpengaruh Signifikan terhadap Struktur modal. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H_1 : Struktur Aset berpengaruh terhadap rasio struktur modal

2.3.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Rasio Struktur Modal

Firm Size atau Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: Total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. *Firm Size* atau ukuran perusahaan dikatakan berpengaruh terhadap rasio struktur modal dikarenakan, semakin besar suatu perusahaan maka dianggap semakin besar juga perusahaan tersebut menggunakan dana untuk kegiatan operasionalnya.

Kusuma (2021) menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan *Firm Size* berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung besar akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Sinurat (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Struktur modal. Pada penelitian Hermawati (2021) *Firm Size* atau ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif terhadap Struktur modal perusahaan artinya jika nilai ukuran perusahaan naik, maka struktur modalpun akan naik atau perusahaan dengan ukuran besar akan lebih menggunakan utang sebagai pendanaan eksternal. Penelitian ini didukung dengan pernyataan pada penelitian yang dilakukan oleh Jeniffer (2019) yang menyatakan bahwa *Firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Isnaeni (2021) menyatakan bahwa *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan sektor Farmasi. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H₀: *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H₂ : *Firm Size* berpengaruh terhadap rasio struktur modal

2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Rasio Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan biasanya dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap rasio struktur modal, likuiditas yang tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan yang berarti perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cenderung menurunkan utang sehingga struktur modal menjadi lebih kecil. Betavia (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hasil tersebut dibuktikan dengan dilakukannya uji parsial (uji t) pada variabel tersebut. Khayati dkk (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sehingga besarnya likuiditas tidak akan

memberi efek terhadap penentuan struktur pendanaan perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka, hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap rasio struktur modal

2.3.4 Non Debt Tax Shield

Non Debt Tax Shield merupakan biaya yang berasal dari keuntungan pajak selain utang, yang berupa depresiasi atau amortiasi Kamil dan Krisnando (2021). NDTs berpengaruh terhadap Rasio Struktur Modal dikarenakan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi akan semakin banyak memperoleh keuntungan pajak yang berupa depresiasi atau penyusutan yang dapat dikurangkan dalam menghitung besarnya pajak, penghematan pajak yang disebabkan dari pembebanan depresiasi aset tersebut akan mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2021) *Non Debt Tax Shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2017) yang menyatakan bahwa *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Indrawan (2019) juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Non Deb Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Artini (2019) yang menyatakan bahwa *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H₄ : *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap rasio struktur modal